

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN

Tempat/ Waktu : Sa'dan, 13 April 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan Tokoh- tokoh Adat		
		Yakobus Pagappong	Marthen Palembangan,	Kristina Palembangan,
1.	Bagaimana Makna Kematian secara Fisik?	Menurut saya, kematian itu ya tubuh kita sudah tidak bisa hidup lagi di dunia ini. Dalam bahasa orang Toraja, nakua <i>nalambi' sumpu sukaa'na</i> artinya sudah datang waktunya untuk meninggal, sudah tiba ajalnya. Tapi yang perlu dipahami, meskipun tubuh sudah mati, roh atau jiwa orang yang meninggal itu masih tetap hidup. Kami menyebutnya <i>membali puang</i> . Roh ini tidak mati bersama tubuh. Malah roh ini masih bisa melihat dan mengawasi kehidupan kita yang masih hidup di dunia ini.	Menurut saya, manusia itu memang harus mati secara fisik. Kenapa? Ya karena kalau tidak ada yang mati, bumi ini akan penuh sesak. Bayangkan kalau semua orang dari dulu sampai sekarang masih hidup terus, pasti bumi ini tidak muat. Makanya Tuhan memberikan batas umur kepada setiap manusia. Tidak ada yang bisa hidup selamanya di dunia ini. Kami orang Toraja punya peribahasa <i>tae'ra tau la tuo batu</i> kalau diterjemahkan ke bahasa Indonesia artinya 'tidak akan ada manusia yang hidup seperti batu'. Maksud peribahasa ini adalah tidak akan pernah ada manusia yang bisa kekal atau abadi di bumi ini. Batu itu keras dan tahan lama, tapi manusia tidak	Menurut saya, orang yang sudah tua itu memang sudah waktunya untuk meninggal. Itu sudah kodratnya manusia, sudah takdir dari Tuhan. Coba lihat, kalau orang sudah sangat tua, badannya sudah sakit-sakitan, sudah tidak bisa apa-apa lagi. Mereka menderita karena tubuhnya sudah tidak kuat lagi. Mata sudah tidak bisa lihat dengan jelas, telinga sudah tidak bisa dengar, badan sudah lemah, kadang juga sudah pikun. Kalau dipaksakan hidup terus dalam kondisi seperti itu, mereka justru tersiksa. Bukan cuma mereka yang tersiksa, keluarga yang merawat juga ikut tersiksa melihat penderitaan orang tua mereka. Makanya menurut saya, kematian untuk orang yang sudah sangat tua dan menderita itu sebenarnya adalah jalan terbaik. Itu seperti pembebasan dari penderitaan. Daripada hidup menderita terus-menerus, lebih baik Tuhan memanggil mereka untuk istirahat yang tenang.

			seperti itu. Manusia punya waktu hidup yang terbatas. Ini	
2.	Bagaimana Makna Kematian secara Rohani?	<p>Dari hasil wawancara dengan para tokoh adat, ternyata mereka sudah terpengaruh oleh ajaran gereja karena proses penginjilan yang sudah lama berlangsung. Mereka sekarang percaya bahwa kematian rohani itu terjadi pada orang yang tidak berkenan di hadapan Tuhan. Para tokoh adat ini sudah menerima dan meyakini ajaran Alkitab tentang kematian, khususnya yang tertulis di Yohanes 3:36 yang mengatakan bahwa orang yang percaya kepada Yesus akan mendapat hidup kekal, tapi yang tidak percaya akan mengalami murka Allah.</p>		

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN

Tempat/ Waktu : Sa'dan, 13 April 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan Tokoh- tokoh Agama		
		Dr. Alfius Pasulu	Pdt. Pempi Maria Sela Babuttu	Pdt. Dewi Sartika Aksir
1.	Bagaimana Makna Kematian secara Fisik?	<p>Ya, semua manusia pasti akan mati secara fisik. Ini hal yang wajar dan tidak bisa dihindari. Kenapa? Karena tubuh kita ini kan terbuat dari bahan-bahan seperti daging, tulang, darah - semua itu adalah materi. Nah, semua benda atau materi di dunia ini pasti lama-kelamaan akan rusak dan tidak kuat lagi. Sama seperti mobil, rumah, atau barang lainnya yang lama-lama aus dan rusak. Tubuh manusia juga seperti itu. Seiring waktu, organ-organ tubuh kita seperti jantung, paru-paru, ginjal akan menurun kemampuannya. Kalau sudah tidak bisa bekerja dengan baik lagi, ya mati lah. Contohnya Adam dan Hawa. Seandainya</p>	<p>Menurut saya, kematian fisik itu terjadi karena waktu kita di dunia ini sudah habis. Sudah saatnya kita pulang kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Begini, ketika seseorang meninggal, yang terjadi itu ada dua hal: Jiwa atau nyawa kita kembali kepada Tuhan Tubuh kita kembali menjadi tanah atau debu, sesuai firman Tuhan. Saya suka mengibaratkan kematian fisik ini seperti kemah. Tahu kan kemah? Nah, tubuh kita ini seperti kemah tempat kita tinggal sementara waktu di dunia ini. Ketika kita mati, itu seperti kemah yang dibongkar. Kemah lama sudah tidak terpakai lagi. Tapi nanti, di akhir zaman, Tuhan akan</p>	<p>Kematian fisik itu memang pasti terjadi pada setiap orang. Tapi menurut saya, ini bukan sesuatu yang menakutkan. Artinya, hidup di dunia ini kan penuh dengan perjuangan ya? Setiap hari kita harus bekerja keras, menghadapi berbagai masalah, stress, capek, sakit... Hidup ini memang melelahkan. Nah, kematian fisik itu sebenarnya seperti waktu istirahat. Seperti kalau kita sudah kerja seharian, pasti butuh tidur untuk istirahat kan? Begitu juga dengan kematian ini saatnya kita beristirahat dari semua jerih payah, capek, dan penderitaan yang kita alami selama hidup di dunia. Waktu kita di bumi ini memang sudah ada batasnya. Seperti kontrak kerja yang ada masa berlakunya. Kalau masa hidup kita sudah selesai, ya sudah saatnya istirahat. Tapi istirahat ini bukan akhir dari segalanya. Kita istirahat sambil menunggu. Menunggu apa? Menunggu untuk pindah ke kehidupan yang kekal, yang jauh lebih baik dari kehidupan di dunia ini.</p>

		<p>mereka tidak makan buah terlarang itu, menurut saya mereka tetap akan mati juga. Kenapa? Karena tubuh mereka juga terbuat dari materi yang sama seperti kita. Jadi ya pasti akan rusak dan mati juga. Intinya, kematian fisik itu bukan karena dosa atau kesalahan Adam makan buah terlarang. Kematian fisik itu ya memang sudah kodratnya tubuh manusia sebagai materi. Seperti hukum alam gitu - semua yang hidup pasti akan mati.</p>	<p>memberi kita 'kemah baru' yaitu tubuh yang baru untuk kehidupan yang kekal. Jadi kematian fisik ini sebenarnya bukan akhir dari segalanya. Ini hanya perpindahan. Seperti pindah rumah gitu. Rumah lama dibongkar, nanti dapat rumah baru yang lebih baik. Yang penting kita ingat, ini semua sesuai rencana Tuhan. Setiap orang punya waktu yang sudah ditentukan Tuhan untuk hidup di dunia ini. Kalau waktunya sudah habis, ya kita harus pulang kepada-Nya.</p>	<p>Jadi kematian fisik itu seperti masa transisi. Dari kehidupan yang penuh perjuangan di dunia, beristirahat dulu, kemudian masuk ke kehidupan kekal yang tidak ada lagi penderitaan.</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana Makna Kematian secara Rohani?</p>	<p>Menurut Para Pendeta kematian adalah orang-orang yang berkanjang dalam dosa yang tercemar dengan dosa yang terlibat dengan berbagai kejahatan penipuan dan tindakan-tindakan yang tidak berkenan kepada Allah sehingga Allah tetap memandang mereka.</p>		

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN

Tempat/ Waktu : Sa'dan, 13 April 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan Masyarakat Umum		
		Naomi Lawan	Bertha Kunnu	Rina Palembang
1.	Bagaimana Makna Kematian secara Fisik?	Menurut orang Toraja, kematian fisik itu artinya sudah sampai waktunya seseorang untuk pergi. Dalam bahasa Toraja kita bilang <i>nalambi sumpu suka'na</i> - artinya ajalnya sudah tiba. Artinya, dalam kepercayaan kita sebagai orang Toraja, setiap orang itu punya waktu hidup yang sudah ditentukan. Seperti jam yang berdetak kalau sudah waktunya, ya berhenti. Ketika seseorang meninggal, tubuhnya harus kembali kepada tanah atau debu. Kenapa? Karena memang kita ini berasal dari debu tanah. Dalam bahasa Toraja kita bilang <i>sule lako losso</i> kembali kepada tanah. Jadi dulu manusia diciptakan dari tanah, jadi ketika mati ya harus kembali ke tanah lagi.	Kalau orang Toraja bilang, kematian fisik itu artinya <i>nalambi mo petambana puang matua</i> . Dalam bahasa Indonesia artinya sudah saatnya dipanggil oleh Tuhan. Kita percaya bahwa hidup dan mati itu ada di tangan Tuhan. Kita hidup di dunia ini atas izin Tuhan, dan ketika Tuhan memanggil kita, ya kita harus pulang kepada-Nya. Seperti kalau ada orang tua yang memanggil anaknya untuk pulang ke rumah. Anaknya sedang main di luar, tapi kalau sudah dipanggil sama orang tua, ya harus pulang. Begitu juga dengan kita kalau Tuhan sudah memanggil, kita harus pulang kepada-Nya. Ketika seseorang meninggal, bukan berarti dia mati begitu saja. Tapi dia sedang	Menurut saya, kematian itu pasti terjadi karena memang sudah jadi bagian hidup manusia. Dalam bahasa Toraja kita bilang <i>toto'na sia mana'na mintu to lino'</i> - artinya ini adalah warisan atau bagian yang sudah pasti dimiliki oleh semua orang yang hidup di dunia. Begini, sejak manusia pertama lahir di dunia ini, kematian sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Seperti kalau kita dapat warisan dari orang tua mau tidak mau ya kita terima. Begitu juga dengan kematian, ini seperti warisan yang diturunkan kepada semua manusia. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang bisa menghindari kematian. Raja, rakyat biasa, orang kaya, orang miskin - semuanya sama. Semuanya akan mengalami kematian. Karena memang itu sudah bagian dari kehidupan manusia sejak dulu. Seperti kalau kita lahir, pasti akan tumbuh besar, dewasa, tua, kemudian meninggal. Itu sudah siklus hidup manusia yang tidak bisa diubah. Sudah seperti hukum alam yang berlaku untuk semua orang. Jadi kematian fisik itu bukan sesuatu

		<p>Seperti siklus alam gitu. Dari tanah, hidup sebentar, kemudian kembali ke tanah lagi. Ini bukan sesuatu yang menyedihkan atau menakutkan. Ini sudah kodrat alam. Seperti daun yang tumbuh di pohon, hijau sebentar, kemudian gugur kembali ke tanah untuk menyuburkan tanah itu lagi. Jadi kematian fisik itu ya wajar saja. Sudah waktunya kita pulang ke tempat asal kita yaitu tanah atau debu.</p>	<p>dipanggil pulang oleh Tuhan. Jadi kematian fisik itu bukan akhir, tapi panggilan untuk pulang.</p>	<p>yang aneh atau tidak normal. Ini hal yang wajar karena memang sudah menjadi bagian atau warisan semua manusia sejak dahulu kala.</p>
2.	<p>Bagaimana Makna Kematian secara Rohani?</p>	<p>Karena masyarakat Toraja di tempat saya meneliti sudah beragama Kristen, jadi pemahaman mereka tentang kematian rohani sama dengan ajaran Kristen pada umumnya. Mereka percaya bahwa kematian rohani itu terjadi pada orang-orang yang tidak berkenan atau tidak disukai Allah. Jadi bukan soal mati secara fisik, tapi kondisi spiritual seseorang yang sudah tidak dalam keadaan baik di mata Tuhan.</p>		

TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PESERTA DIDIK

Hari/ Tanggal : Sa'dan 10 Mei 2025.

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan Peserta Didik		
		Glory Elysia Salassa	Manasye	Kristina Mangiri
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan kematian?	Menurut saya, kematian itu ya berakhirnya hidup kita di dunia. Semua orang pasti akan mati, tidak ada yang bisa menghindar. Tapi mati bukan berarti habis semuanya. Setelah mati, masih ada kehidupan lain yang menunggu kita. Jadi kematian itu seperti pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Kematian harus ada karena kalau tidak kematian manusia penuh dimana-dimana dan kekurangan rumah ada yang tidak mempunyai tempat kalau sudah seperti itu manusia sudah berkelahi. Kalau ada kematian maka manusia tidak terlalu penuh	Kematian itu ya sederhana saja. Artinya tubuh kita sudah tidak hidup lagi. Tubuh kita kan ada bagian-bagian penting seperti jantung, paru-paru, otak. Semua ini harus kerja terus biar kita bisa hidup. Kalau orang mati, artinya bagian-bagian penting ini berhenti kerja dan tidak bisa kerja lagi selamanya. Misalnya Jantung tidak berdetak lagi Tidak bisa napas lagi Otak mati Kalau sudah begini, ya tidak bisa hidup lagi. Seperti HP yang rusak total sudah tidak bisa nyala lagi. Begitu juga tubuh manusia. Semua makhluk hidup pasti akan mati - manusia, binatang, tumbuhan. Itu sudah aturan alam." Menurut saya kematian adalah hukuman atau imbalan	Kematian adalah tidak adanya lagi detakan jantung dan tidak bernafas lagi seseorang atau makhluk lain yang lama-kelamaan dan tidak bernafas lagi. "Kalau orang mati, itu artinya tubuhnya sudah tidak hidup lagi. Ada tiga tanda orang sudah mati, Pertama, otaknya mati. Otak yang ngatur seluruh tubuh. Kedua, jantungnya berhenti. Tidak berdetak lagi. Ketiga, tidak bisa napas lagi. Kalau tiga hal ini sudah berhenti semua, berarti orang itu sudah mati. Seperti HP yang mati total. Kalau baterainya habis, HP tidak bisa nyala. Begitu juga tubuh manusia.

			atau ganjaran atas dosa-dosa yang manusia lakukan.	
2.	Bagaimana Makna Kematian secara Rohani?	Menurut saya, kematian itu terjadi karena dosa. Di Alkitab juga ditulis bahwa akibat dosa adalah mati. Jadi karena semua orang pernah berbuat dosa, makanya semua orang pasti akan mati. Ini sudah jadi aturan dari dulu."	Menurut saya, kematian itu perlu ada supaya bumi tidak terlalu penuh orang. Kalau tidak ada yang mati, nanti bumi jadi sesak, makanan kurang, lingkungan kotor, dan bisa timbul keributan karena rebutan tempat dan makanan."	Menurut saya, Kematian memang tidak perlu ditakuti atau dihindari untuk dibicarakan karena kematian itu pasti akan terjadi pada semua orang tanpa memandang usia dan jabatan dari setiap orang, Jadi lebih baik kita membicarakannya dari sekarang dan mempersiapkan diri daripada takut menghadapi kematian.

<p>3.</p>	<p>Bagaimana cara mengajarkan anak-anak tentang kematian menurut ajaran Kristen?</p>	<p>Menurut saya guru-guru harus sering-sering mengajarkan tentang kematian kepada anak-anak sejak kecil, agar anak-anak dapat menjaga kehidupannya. Jadi anak-anak tidak kaget ketika menghadapi kematian orang terdekat. Dengan memahami bahwa kematian adalah bagian alami dari kehidupan, anak-anak bisa lebih siap Mereka juga jadi lebih menghargai setiap waktu bersama keluarga dan teman-teman, serta berbuat baik selama masih hidup."</p>	<p>Menurut saya, anak-anak yang sudah sekolah harus diajarkan tentang kematian. Jangan ditutup-tutupi. Kenapa harus diajarkan sejak kecil? Karena anak-anak perlu tahu apa saja yang bisa menyebabkan orang mati. Kalau anak-anak tahu hal-hal ini, mereka jadi lebih hati-hati dalam hidup. Mereka akan lebih menjaga kesehatan, lebih berhati-hati di jalan, tidak sembarangan makan makanan yang tidak sehat. kalau anak-anak sudah paham bahwa semua orang pasti akan mati suatu hari nanti, mereka akan lebih serius dalam menjalani hidup.</p>	<p>Menurut saya, Anak-anak memang perlu diajarkan tentang kematian sejak dini, tapi caranya harus disesuaikan dengan umur mereka. Kalau anak-anak tahu bahwa hidup ini terbatas, mereka jadi lebih menghargai waktu yang ada. Mereka bisa belajar untuk berbuat baik, menolong sesama, dan tidak menyia-nyiakan hidup mereka. Jadi intinya, bukan untuk menakut-nakuti anak, tapi untuk mengajarkan mereka bahwa hidup itu (berharga). Dengan begitu, mereka bisa hidup lebih bermakna dan bermanfaat untuk orang lain selama mereka masih diberi kesempatan hidup.</p>
-----------	---	---	--	---